

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBASIS LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X SMAN 1 JATIBARANG

Atit Suhati¹⁾, Sugianto²⁾, Rina Rahayu³⁾

¹⁾²⁾Universitas Wiralodra, Indramayu

³⁾SMAN 1 Jatibarang, Indramayu.

Email: atitsuhati619@gmail.com¹⁾, sugi.anto94@gmail.com²⁾, rinahvarevid@gmail.com³⁾

Abstrak. Pembelajaran di kelas cenderung teoretis dan tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa itu berada. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dilaksanakannya pembelajaran *contextual*. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual berbasis *lesson study*. Subjek penelitian merupakan 30 orang siswa Sekolah Menengah Atas yang diberikan perlakuan dalam satu kali siklus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini didapatkan melalui tes dan angket melalui google form. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada minat dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pendekatan kontekstual pada materi keanekaragaman hayati.

Kata Kunci: Pendekatan kontekstual, *lesson study*, dan minat belajar.

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran formal (di sekolah) pada dasarnya merupakan satu kesatuan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Di dalamnya terjadi interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan guru (Majid, 2014:16). Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran dilakukan dengan mengaktifkan lebih banyak alat indera. Interaksi dalam proses pembelajaran tersebut memberikan pengalaman belajar pada diri siswa.

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa merupakan proses interaksi kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan baru. Proses rekonstruksi pengetahuan ini tentu bergantung pada berhasil tidaknya kegiatan belajar. Beberapa faktor keberhasilan kegiatan belajar diantaranya: faktor jasmaniah, psikologis, keluarga (Slameto, 1995:54) dan faktor sekolah (motivasi guru dan siswa, kesiapan belajar siswa, kualitas guru, materi pelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, teknik penilaian, lingkungan belajar, gaya belajar siswa, dan pendekatan pembelajaran) (Muslich, 2008:40).

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dari keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum (Sanjaya, 2007:127). Idealnya pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan yang bervariasi. Penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik

menyebabkan situasi pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Situasi pembelajaran yang kurang menyenangkan juga dijumpai di SMAN 1 Jatibarang.

Pembelajaran di kelas cenderung teoretis dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak itu berada. Hasil studi intensif yang dilakukan Direktorat Dikmenum (Suhandini 2003) mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa, menyimpulkan bahwa proses pembelajaran cenderung *textbook oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kesulitan untuk memahami konsep akademik seperti yang diajarkan selama ini, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Padahal siswa sangat memerlukan pemahaman konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan bermasyarakat pada umumnya.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan yang tidak hanya mendorong siswa untuk menghafalkan materi tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dan mengalami, belajar sambil berbuat, dan mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam konteks sesungguhnya serta mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Siswanya berhasil mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam kehidupan jangka panjang. Seperti dikemukakan Kunandar (2007) bahwa sains tidak dapat diajarkan dengan ceramah dan kuliah semata, karena pendidikan sains berarti proses pembelajaran terjadi (*by doing sains*), pembelajaran bukan menjadi spektator melainkan aktif terlibat sejak dini dalam pengalaman nyata. Pembelajaran yang sesuai untuk hal tersebut adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran kontekstual terdiri dari tujuh komponen, yaitu: konstruktivisme (*konstruktivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Dengan pembelajaran kontekstual, siswa akan lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran karena tercipta suasana yang menyenangkan (Sumiati 2006).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis lesson study. *Lesson study* ialah model bimbingan profesi pendidik dengan membahas pembelajaran secara bersama-sama dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip *mutual learning*. Sehingga komunitas belajar bisa terbentuk. Lesson study bisa bermanfaat sebagai aktivitas pembelajaran yang adaptif dengan situasi dan persoalan yang menghadang pengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X 3 SMAN 1 Jatibarang tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 3 SMAN 1 Jatibarang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 siswa. Sedangkan, objek dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian *lesson study* ini menggunakan 1 siklus. Siklus ini memiliki 4 tahap dalam pelaksanaannya yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian, yaitu: menyusun modul pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, menyusun materi, menyusun soal, menyiapkan daftar kelompok, menyiapkan hadiah, berkonsultasi dengan guru.

b. Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam modul pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 1 siklus yang terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari peneliti dan dibantu dengan 1 observer dan 1 guru untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi oleh peneliti dan observer bersama dengan guru mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan pendapat dan saran atas pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi yang didapatkan menjadi referensi untuk perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Pengumpulan data minat belajar diperoleh melalui instrumen berupa angket yang dibagikan melalui *google form*. Angket yang digunakan merupakan angket dengan 4 alternatif jawaban. Siswa diminta untuk mengisi angket yang disediakan pada samping pernyataan yang diberikan melalui *google form*.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan minat belajar siswa pada peserta didik melalui. Untuk menganalisis minat belajar peserta didik yaitu dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh peserta didik menjadi nilai peserta didik, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai peserta didik diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik untuk memperoleh nilai rata-rata menggunakan rumus *ms excel*. Peneliti menilai minat belajar peserta didik dengan menggunakan kategori kriteria penilaian yang dimodifikasi dari Purwanto sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kriteria Penilaian Tingkat Minat Belajar Siswa

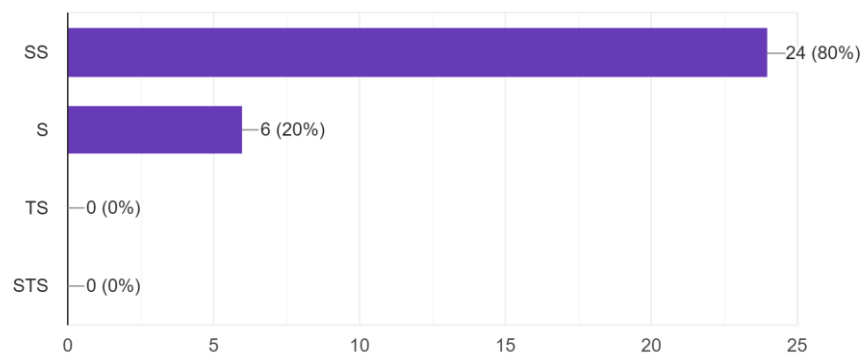
Angka	Kriteria
90-100	Sangat baik
75-89	Baik
60-74	Cukup Baik
45-59	Kurang Baik
45	Sangat Kurang Baik

Tingkat minat belajar siswa yang diharapkan dalam pembelajaran adalah kategori Baik atau Sangat Baik. Siswa dikatakan tuntas dalam kemampuan minat belajarnya apabila siswa memperoleh nilai > 75 dalam kategori baik dan sangat baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan minat belajar diukur dengan menggunakan instrument angket minat belajar dengan menggunakan *google form* dan 5 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan kontekstual pada materi keanekaragaman hayati melalui *google form* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

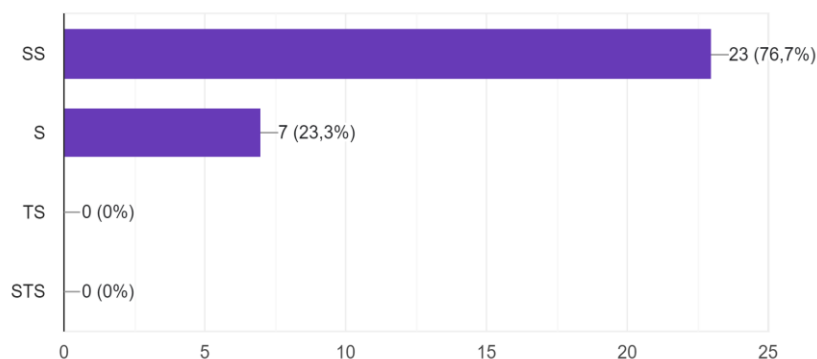
Saya merasa tertarik dan bersemangat dengan materi keanekaragaman hayati yang dipelajari
30 jawaban



Gambar 1. Grafik Respon Siswa (Pernyataan I)

Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui bahwa 80% siswa memilih sangat setuju dan 20% lainnya memilih setuju. Jadi, dapat diketahui bahwa pada pertemuan dengan pendekatan kontekstual materi keanekaragaman hayati dapat meningkatkan rasa tertarik dan semangat siswa pada belajar pembelajaran. Sebaiknya pendekatan kontekstual diterapkan pada beberapa pertemuan agar pembelajaran dikelas tidak membosankan dan monoton.

Saya menyukai pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan pendekatan CTL
30 jawaban

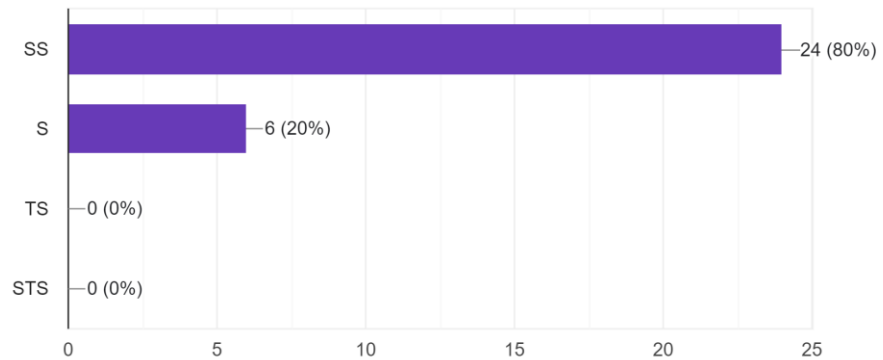


Gambar 2. Grafik Respon Siswa (Pernyataan II)

Dilihat dari diagram 2 dapat diketahui bahwa 76,7% siswa menjawab sangat setuju dan 23,3% sisanya menjawab setuju. Dari hal itu, dapat diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan *platform google form* dapat menambah rasa percaya diri dan siswa dapat menyukai pembelajaran tersebut.

Melalui pendekatan CTL yang diterapkan pada pembelajaran membuat saya dapat dengan mudah memahami materi keanekaragaman hayati

30 jawaban

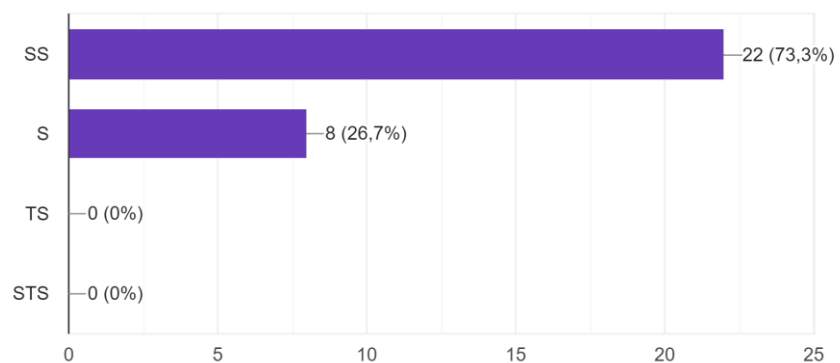


Gambar 3. Grafik Respon Siswa (Pernyataan III)

Dari hasil grafik 3 didapatkan bahwa 80% sangat setuju dengan jawabannya dan 20% setuju dengan jawabannya yang berarti melalui pendekatan kontekstual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran.

Materi keanekaragaman hayati pada proses pembelajaran yang telah berlangsung dipaparkan dengan jelas menggunakan pendekatan CTL

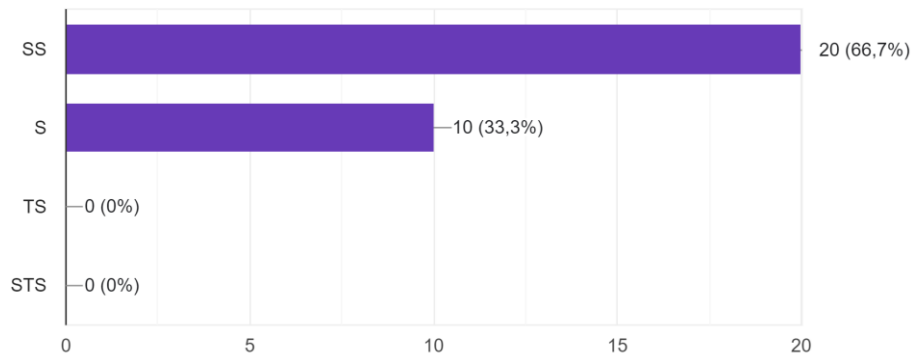
30 jawaban



Gambar 4. Grafik Respon Siswa (Pernyataan IV)

Grafik 4 mempunyai hasil 73,3% sangat setuju dengan jawabannya, 26,7 % setuju dengan jawabannya. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa dengan jelas memahami materi yang diajarkan.

Saya merasa menjadi lebih aktif dikelas ketika dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL
30 jawaban



Gambar 5. Grafik Respon Siswa (Pernyataan V)

Berdasarkan hasil diagram 5 dihasilkan 66,7% jawaban sangat setuju dan 33,3% jawaban setuju. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif di kelas Ketika menggunakan pendekatan kontekstual.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi keanekaragaman gen, jenis, dan ekosistem dengan desain pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang diterapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa SMAN 1 Jatibarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa mencapai skor 93 dan hasil dari angket yang menunjukkan sikap positif siswa selama pembelajaran materi keanekaragaman gen, jenis, dan ekosistem dengan desain pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.

5. Ucapan Terima kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Andriani, A., & Aryani, I. K. (2021, February). Peran lesson study dalam pembinaan pelaksanaan pembelajaran ips di sd negeri karangturi banyumas. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 198-202).
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Kusuma, A. S. H. M. (2019). Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Lesson Study (LS) Di SD Negeri 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.991>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja grafindo persada
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muslich, M. (2007). *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah*. Bumi Aksara.

- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48-57.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sripatmi, S., Apsari, R. A., Wulandari, N. P., Lu'luilmaknun, U., & Salsabila, N. H. (2021). Implementasi Lesson Study For Learning Community Mgmp Matematika SMP Kecamatan Sandubaya Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i3.2778>
- Suhandini P. (2003). *KBK dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. Seminar dan Lokakarya Kurikulum berbasis Kompetensi dan Contextual Teaching and Learning Bagi Guru IPS Geografi SLTP se-Kota Semarang*. Unnes. Semarang 9 mei 2003.
- Sumiati. (2006). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV MI Rahmah Ei-Yunusiyyah Padang Panjang*. *Jurnal Guru* 3 (2): 17-26.